

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian mengenai hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2013 sampai dengan 2015, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh sebanyak 45 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015	424
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI atau tidak lengkap tahun 2013-2015 secara berturut-turut	(31)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR selama 2013-2015 secara berturut-turut	(45)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai laba positif selama 2013-2015 secara berturut-turut	(174)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai kepemilikan institusional selama 2013-2015 secara berturut-turut	(27)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama 2013-2015 secara berturut-turut	(102)
7.	Jumlah data sampel yang diolah	45

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
CSRD	45	8,79	43,96	28,2293	9,11847
PB	45	2,85	53,86	14,8582	11,05591
UK	45	28,065,121	13,696,417,381,439	2,017,449,577,336	3,099,445,155,706
KI	45	1,07	83,55	48,5229	26,41200
KM	45	,00	17,91	4,3532	5,43677
NP	45	,13	9,30	2,0556	2,21829
Valid N (listwise)	45				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), Profitabilitas (PB), Ukuran Perusahaan (UK), Kepemilikan Instiusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Nilai Perusahaan (NP).

Model penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan variabel nilai perusahaan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada model penelitian tersebut adalah sebanyak 45 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut: variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) memiliki nilai minimum sebesar 8,79% nilai maksimum sebesar 43,96% nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,2293% dan standar deviasi sebesar 9,11847%.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 2,85% nilai maksimum sebesar 5,86% nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,8582% dan nilai standar

deviasi sebesar 11,05591%. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp. 28,065,121 nilai maksimum sebesar Rp. 13,696,417,381,439 nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 2,017,449,577,336 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 3,099,445,155,706.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 1,07% nilai maksimum sebesar 83,55% nilai rata-rata (*mean*) sebesar 48,5229% dan nilai standar deviasi sebesar 26,41200%. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00% nilai maksimum sebesar 17,91% nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,3532% dan nilai standar deviasi sebesar 5,43677%. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,13% nilai maksimum sebesar 9,30% nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0556% dan nilai standar deviasi sebesar 2,2182%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	,058

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) sebesar 0,058 > alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,120

Sumber : IBM SPSS 22.0

a. *Predictors*: (Constant), CSRD, PB, UK, KI, KM

b. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian ini, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,120. Nilai antara $dU < dW < 4 - dU$, model 1. $7762 < 2,120 < 2,224$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian pertama tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	CSRD	1,094
	PB	1,151
	UK	1,434
	KI	1,335
	KM	1,060

Sumber : IBM SPSS 22.0

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

Keterangan : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), Profitabilitas (PB), Ukuran Perusahaan (UK), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Nilai Perusahaan (NP).

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian tersebut. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,094, Pofitabilitas sebesar 1,151, Ukuran Perusahaan sebesar 1,434, Kepemilikan Institusional sebesar 1,135 dan variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1,060. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian yang ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	,330
	CSR	,143
	PB	,070
	UK	,303
	KI	,551
	KM	,259

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Keterangan : ABS_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi); *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), Profitabilitas (PB), Ukuran Perusahaan (UK), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Nilai Perusahaan (NP).

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada model penelitian ini lebih besar dari alpha (0,05). *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,143; Profitabilitas sebesar 0,070; Ukuran Perusahaan sebesar 0,303; Kepemilikan Institusional sebesar 0,551; dan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,259.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian yang tersebut tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi setiap variabel independen pada model penelitian pertama yang memiliki nilai signifikansi > alpha (0,05).

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Model	Adjusted R Square
1	,318

Sumber : IBM SPSS 22.0

a. *Predictors*: (Constant), CSR, PB, UK, KI, KM

b. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

Tabel 4.7 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model tersebut. Berdasarkan pada Tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R²*) pada model penelitian ini adalah sebesar 0,318 atau 31,8%, hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Perusahaan sebesar 31,8% dipengaruhi oleh CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan

Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,2% (100%-31,8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1	5,098	,001 ^b

Sumber : IBM SPSS 22.0

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

b. *Predictors*: (Constant), CSR, PB, UK, KI, KM

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5,098 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 <alpha (0,05). Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian yang ini yaitu Jumlah CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

3. Uji *t*

Hasil uji *t* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji *t*

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	-7,879	-2,764	,009
	CSRD	,076	2,389	,022
	PB	,064	2,394	,022
	UK	,250	2,189	,035
	KI	-,005	-,388	,700
	KM	,077	1,478	,147

Sumber : IBM SPSS 22.0

a. *Dependent Variable*: Nilai_Perusahaan

Keterangan :ABS_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi); *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), Profitabilitas (PB), Ukuran Perusahaan (UK), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Nilai Perusahaan (NP).

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,879 + 0,076CSRD + 0,064PB + 0,250UK - 0,005KI + 0,077KM + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) mempunyai nilai sig 0,022 < 0,05 dan nilai B sebesar 0,076 yang berarti variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis

pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel Profitabilitas mempunyai nilai sig $0,022 < 0,05$ dan nilai B sebesar $0,064$ yang berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai sig $0,035 < 0,05$ dan nilai B sebesar $0,250$ yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **diterima**.

1. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan Kepemilikan Institusional mempunyai nilai sig $0,700 > 0,05$ dan nilai B sebesar $-0,005$ yang berarti variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Kepemilikan

Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **ditolak**.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan Kepemilikan Institusional mempunyai nilai sig 0,147 > 0,05 dan nilai B sebesar 0,077 yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₃	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₄	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H ₅	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak

E. Pembahasan

1. Hubungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik maka akan muncul ketertarikan dari investor sehingga direspon positif melalui kenaikan harga saham.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini artinya perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

Berkaitan dengan teori pemangku kepentingan CSR adalah salah satu bentuk pengungkapan secara sukarela. Melalui publikasi CSR (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali, 2006).

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2014), serta Rustiarini (2010) dengan hasil CSR berpengaruh positif signifikan

terhadap Nilai perusahaan. Serta konsisten dengan penelitian Latupomo dan Andayani (2015). Namun hasil ini berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti Cecilia (2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

ROA menjadi sebuah tolak ukur bagi investor akan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif atau tidak. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif pengelolaan modal kerja yang ditanam para investor ke dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profit yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memacu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, dimana dengan permintaan saham yang meningkat dapat menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat Soliha (2002). Ini artinya semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Sesuai dengan teori pensinyalan bahwa ketika ROE tinggi maka diasumsikan sebagai informasi yang positif. Sehingga hal ini dipandang positif oleh investor yang mengharapkan pengembalian keuntungan dari laba yang diperoleh. Sejalan dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat (Cecilia, 2015)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyati dkk.,(2012), serta Ayuningtyas dan Karunia (2013) dengan hasil Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta konsisten dengan penelitian Susanti (2010).

3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham. Berkaitan dengan teori legitimasi dimana perusahaan memposisikan di tengah masyarakat. Perusahaan yang dapat memposisikan dalam masyarakat dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat maka perusahaan tersebut akan terus berkembang menjadi perusahaan yang besar.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk

mendapatkan dana, karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana yang lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraina (2012), serta Prasetyorini (2013) dengan hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Serta konsisten dengan penelitian Maryam (2014). Sedangkan hasil tidak sejalan dilakukan oleh Cecilia (2015).

4. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan di pasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebab, kepemilikan institusional memiliki kecenderungan berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas. Kepemilikan institusional juga hanya berfokus pada laba saat ini, sehingga jika laba saat ini tidak memberikan keuntungan yang baik oleh pihak institusional maka pihak institusional akan menarik sahamnya dari perusahaan dan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya pasar saham mereaksi negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham, sehingga menurunkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu dengan kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Berkaitan dengan teori keagenan kepemilikan

institusional ini ada hubungan antara pihak agen yang diberi wewenang dan pihak *principal* yang memberi wewenang.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2014) dengan hasil Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2012).

5. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki sebagian saham perusahaan atau dengan kata lain manajer juga bertindak sebagai pemegang saham. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi tentu akan berbeda dengan perusahaan yang hanya memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang rendah. Manajer yang memiliki saham perusahaan dengan proporsi yang cukup tinggi akan menjadikan itu sebagai motivasi sehingga tindakannya akan sesuai tujuan pemegang saham yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

Sedangkan manajer yang proporsi kepemilikan sahamnya kecil justru akan mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada pemegang saham sehingga manajer cenderung tidak tertarik pada pembagian deviden namun dimungkinkan lebih cenderung menahan laba dalam bentuk laba ditahan. Berkaitan dengan teori keagenan kepemilikan institusional ini ada hubungan antara pihak agen yang diberi wewenang dan pihak *principal* yang memberi wewenang.

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida (2014) dengan hasil Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013).